

WIRAUSAHA MUDA TERDIDIK: MASALAH DAN SOLUSI

Fatkurahman¹, Bambang Suroto², Hadiyati³

^{1,2,3} Fakultas Ekonomi Universitas Lancang Kuning
Jln. D.I. Panjaitan KM 8 Rumbai Pekanbaru
E-mail : fatkhurrahman@unilak.ac.id

Abstract: The monitoring results of the Lancang Kuning University management study program show that 30% of the graduates of the management study program work as young entrepreneurs. The research used is survey research using questionnaires distributed to alumni through an online questionnaire of 69 people from 214 people taken randomly in 2017 and analyzed the data by descriptive analysis. This research showed that the performance of young educated entrepreneurs with average scores reached 3.11 is in quite good category. When viewed from the above average value on the indicator Persistence in facing business challenges so far, then the enthusiasm in running a business so far and the mental readiness to face business competition during this time and the ability to communicate in establishing relationships with business partners. For values below the average lies in the development of business so far and government support so far. This shows that the business being run is still not well-developed and this shows that the performance is still low and also related to government support is still lacking. Inhibiting factors of the performance of young educated entrepreneurs from the respondents' answers about these conditions include: lack of business capital, then the economic conditions of the community that are less supportive so that the purchasing power of the people decreases and the problem of business skills owned by young entrepreneurs and the level of intense competition and the quality of service products produced in business as well as marketing and business premises.

Keywords: *Performance, Educated Young Entrepreneurs*

PENDAHULUAN

Menurut Indarti, N., & Rostiani, R. (2008) bahwa terdapat banyak faktor yang mempengaruhi intensi kewirausahaan dengan berbeda Negara dan hal ini membuat mereka yang memiliki intensi dalam berwirausaha akan selalu mendapatkan apa yang seharusnya mereka dapatkan. Mereka yang memiliki pengalaman bekerja juga ikut menentukan intensi kewirausahaan dan juga pendidikan juga melatarbelakangi pengetahuan mereka dalam berwirausaha. Kasus di Norwegia unik bila dibandingkan dengan mahasiswa yang ada di Indonesia. Di Indonesia isu jender menjadi perhatian sedangkan di Norwegia tidak demikian.

Motivasi berwirausaha wanita dikelompokkan menjadi empat, yaitu turut berkontribusi mengurangi tanggungan keluarga, membuat kegiatan untuk mengisi waktu luang dan berharap

usaha dapat berhasil secara berkesinambungan. Faktor pendorong lain yaitu keinginan untuk merubah nasib, keinginan untuk menciptakan Sedangkan banyak hal yang dapat dilakukan dalam rangka membangun jiwa wirausaha dari berbagai keadaan yang ada, seperti mereka sebagai wanita yang membangun agroindustri perikanan. (Nurhayati, P., 2011)

Dalam rangka meningkatkan kinerja wirausaha strategi kombinasi sangatlah efektif. Karena strategi ini mengarahkan pada kejelasan perencanaan, penyusunan program wirausaha dan memudahkan pelaksanaan program secara efisien dan efektif. (Wahyudi, A., 2014). Rakib juga menjelaskan bahwa banyak kombinasi yang dapat digunakan untuk berwirausaha seperti komunikasi, pembelajaran dan pengalaman dan juga sikap dalam melaksanakan wirausaha. (Rakib, M., 2016).

Menurut Mopangga, H. (2017) peranan orang tua dalam mendukung wirausaha anggota keluarga sangat menentukan keberhasilan wirausaha untuk menjalankan usahanya. Pekerjaan orang tua menjadi penyebab rendahnya jiwa wirausaha dan juga berkaitan dengan kondisi masyarakat yang menganggap wirausaha menjadi pekerjaan sampingan bukan pekerjaan utama. Kampus juga memberikan peranan penting dalam membangun jiwa wirausaha, selain memberikan materi pembelajaran juga memfasilitasi dalam belajar. Hal inilah yang membuat mereka yang mau berwirausaha menjadi lebih semangat dalam memulai usahanya yang baru.

Berkaitan dengan fenomena tenaga kerja terdidik dan juga berkaitan dengan masalah wirausaha muda sebagai sebuah tantangan dan sekaligus peluang dalam rangka membangun kinerja unggul, maka perlu meletakkan perhatian pada konsep hasil kerja itu sendiri. Pada kajian manajemen sumber daya manusia dan juga kajian kewirausahaan mengenai kinerja terkait dengan masalah konsep hasil kerja atau performance yang mengarahkan kepada keunggulan bersaing usaha untuk tumbuh dan berkembang. Apabila dilihat dari beberapa persoalan yang ada dalam perguruan tinggi swasta, dimana slogan yang digunakan untuk menarik minat calon mahasiswa dan orang tua adalah menjadikan wirausahawan dan atau wirausaha muda yang handal.

Sebagaimana pada program studi manajemen Universitas Lancang Kuning, yang merupakan salah satu perguruan tinggi swasta yang ada di Propinsi Riau, hasil *treacer study* program studi manajemen Universitas Lancang Kuning menunjukkan bahwa 30% dari lulusan program studi manajemen berprofesi sebagai wirausaha muda. Sesuai dengan unggulan program studi manajemen yakni kewirausahaan

dan juga *learning outcome* adalah menghasilkan manajer lini pertama dan wirausaha muda. Maka perlu melihat lebih detail mengenai kemampuan yang dimiliki wirausaha muda tersebut dalam rangka evaluasi program pembelajaran di program studi manajemen dan juga guna pengembangan teori daya saing manajemen sumber daya manusia.

Penelitian ini juga merupakan penelitian lanjutan dari penelitian sebelumnya yang mengatakan bahwa daya saing wirasaha muda dan motivasi orang tua memilih untuk menguliahkan putra putri mereka ke program studi manajemen sebesar 38,2% menginginkan lulusan menjadi wirausaha yang handal. Sehingga hal ini perlu mendapatkan perhatian dan evaluasi dari lembaga. Perkembangan lulusan pada program studi manajemen mengalami fluktuasi bahwa terjadinya fluktuasi lulusan dan selama tahun 2012 hingga 2016 cenderung menurun. Kemudian juga dari data yan diperoleh di Fakultas Ekonomi Universitas Lancang Kuning bahwa 30% dari lulusan adalah wirausaha muda, kemudian 55% lainnya bekerja sebagai karyawan dan pegawai pemerintah, sedangkan sisanya 15% bekerja tidak sesuai dengan bidang ilmu yang dipelajari.

Apabila dilihat dari masalah lulusan yang berprofesi sebagai wirausaha muda ini perlu kiranya melakukan penelitian yang lebih mengarahkan kepada identifikasi kinerja wirausaha muda lulusan Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Lancang Kuning. Kondisi demikian yang membuat penulis tertarik melakukan penelitian lebih dalam mengenai dalam sebuah penelitian

TINJAUAN PUSTAKA

Wirausaha merupakan katalisator terbesar untuk inovasi dan penciptaan lapangan kerja. Kajian yang dilakukan di Afrika dalam rangka membangun kewirausahaan, peran pemerintah dalam

membuat kebijakan dalam bentuk promosi dilakukan ditambah dengan pengembangan-pengembangan dalam para wirausahawan sendiri. Kompetisi yang ketat, kurangnya karyawan dengan keterampilan yang tepat, dan kesulitan dalam menemukan fasilitas yang memadai untuk memulai usaha mereka. Menjadi dukungan yang diberikan oleh pemerintahan di Afrika (Ven Sriram 2010).

Wirausaha saat membutuhkan dukungan dari sisi elektronik, seperti e business, email, website, e commerce dan traspormasi organisasi. Hal ini dimaksudkan meningkatkan kinerja usaha yang menjadi sebuah hal penting (Taylor et al. 2004). Kemudian dalam hal wirausaha ini, faktor dukungan dalam diri yang dimiliki sebagai bentuk daya saing juga menjadi sebuah keharusan dan perlu dikembangkan. Mokter Hossain menjelaskan bahwa open inovasi pada UKM meningkatkan kinerja inovasi mereka secara keseluruhan (Mokter Hossain 2016). Kemudian perilaku berwirausaha menjadi bagian penting sebagai acuan dalam menumbuhkan wirausaha dalam sebuah Negara (Pasanen 2006).

Sebagai bentuk kompetensi atau daya saing yang dimiliki, maka dibutuhkan juga sikap dan motivasi bagi para wirausaha untuk bergerak dan menjadi lebih maju (Lee & Tai 2011). Penelitian di Pakistan berkaitan dengan modal manusia yang dimiliki wirausaha dalam berusaha antara lain seperti pendidikan, pengalaman, pelatihan, kemampuan personal, ketrampilan, sikap, stabilitas, kesehatan dan pemenuhan. Kesemuanya menjadi bagian penting dalam pembangunan modal manusia menjadi wirausaha (Mubarik et al. 2016).

Membangun wirausaha juga berkaitan dengan perguruan tinggi, dimana menurut Lewrick bahwa pendidikan kewirausahaan dan inovasi

berasal dari kurikulum universitas yang mapan dan konteksnya adalah rangkaian konsep dan alat yang digunakan di dunia usaha. Tantangan untuk mengubah perusahaan start up menjadi sebuah kesuksesan bisnis membutuhkan kemampuan yang berbeda. Ini melampaui pengembangan gagasan dan penulisan rencana bisnis yang komprehensif (Lewrick et al. 2011).

Penelitian yang dilakukan di Singapura berkaitan dengan karakteristik wirausaha migran yang bermigrasi dan mendirikan komunitas bisnis yang sukses di Nigeria. Kualitas umum antara pengusaha Lebanon dan Nigeria dibandingkan dan kontras mengingat kemampuan adaptif orang-orang Lebanon dalam menghadapi kendala. Negara tuan rumah didorong untuk menciptakan lingkungan yang memungkinkan bagi investor dalam dan luar negeri (Mambula 2010).

Menurut Fatkhurahman (2018) dalam berusaha perlu memiliki keunikan yang dibangun dari kreatifitas diri para pengusaha. Hal ini akan membangun keunggulan bersaing dari para pengusaha dan berbeda dengan pengusaha yang lain. Keunikan ini akan memberikan nilai tambah tersendiri bagi pengusaha dalam berusaha. Selain itu juga dengan keunggulan bersaing ini akan membuat usaha tetap bertahan dan dimungkinkan dapat tumbuh dan berkembang sebagaimana yang diharapkan oleh pengusaha tersebut. Membangun usaha dengan produk yang unggul perlu perjuangan untuk berani mencoba dan mencoba secara terus menerus hingga berhasil menemukan keunikan.

Kinerja wirausaha muda terdidik diukur menurut pendapat Moehersono (2014) dengan menggunakan indikator perspektif financial, pelanggan dan bisnis internal. Pada perspektif financial melihat kemampuan memperoleh laba dan intervensi perusahaan yang efektif; kemudian perspektif pelanggan melihat

kemampuan dalam menguasai pasar, pertumbuhan pelanggan, kepuasan pelanggan dan kesetiaan pelanggan; dan perspektif bisnis internal menggunakan konsep sisten proses kerja, riset dan kualitas produk.

Berdasarkan uraian mengenai wirausaha yang ada diberbagai belahan dunia dan memiliki karakteristik sendiri dalam rangka menjadikan wirausaha sukses memiliki kinerja unggul menghadapi berbagai tantangan yang mereka hadapi.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian survey dengan pendekatan deskriptif, yaitu penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatiannya. Jenis data yang akan dikumpulkan dan yang digunakan dalam penelitian ini adalah: Data Primer, data primer dalam penelitian ini diperoleh dari hasil survey melalui penyebaran kuesioner secara online ke alumni, berkaitan dengan kinerja wirausaha muda dengan indikator perspektif finansial, pelanggan dan bisnis internal. Data Sekunder, data sekunder dalam penelitian ini berupa sumber pustaka, jurnal dan atrikel ilmiah, data maupun laporan yang didekomentasikan terkait dengan permasalahan yang diangkat.

Populasi dalam penelitian ini adalah alumni program studi manajemen khusus yang menjalankan usaha yakni alumni mulai dari tahun 2012 hingga tahun 2016 yakni sebanyak 214 orang. Oleh karena relatif banyaknya jumlah populasi maka diambil sampel secara probability menggunakan simple random sampling. Penghitungan sampel dengan menggunakan rumus slovin, sebagai berikut:

$$n = N / N e^2 + 1$$

dimana :

$$n = \text{Jumlah sampel}$$

N = Jumlah populasi
e² = % Tingkat kesalahan dalam pengambilan sampel atau batas toleransi kesalahan (10%).

Perhitungan Sampel:

$$n = 214 / 214 \times 10\% ^2 + 1$$

$$n = 214 / 3,14$$

$$n = 69$$

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik. Observasi, pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung di lapangan berkaitan dengan masalah yang diteliti. Kuesioner, pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Dokumentasi, melakukan pengumpulan data dengan cara mempelajari dan menganalisis dokumentasi yang terkait dengan data penelitian.

Metode kuantitatif digunakan dalam penelitian ini yan dikombinasikan dengan pendekatan deskriptif. Penggunaan pendekatan deskriptif dimungkinkan untuk memberikan gambaran secara utuh bagaimana kondisi wirausaha muda dengan berbagai persoalan yang dihadapi dan solusi yang akan dapat diberikan dalam rangka membangun jiwa wirausaha muda tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil survey secara online yang dilaksanakan kepada wirausaha muda terdidik, khususnya alumni jurusan manajemen diperoleh informasi berkenaan dengan identitas responden, kemudian kinerja wirausaha muda dan juga berkaitan dengan faktor penghambat kinerja wirausaha muda alumni, berikut ini penjelasan pada setiap bagiannya.

Apabila dilihat dari identitas responden tersebut, maka jelas dapat diketahui bahwa pada umumnya responden adalah wirausaha yang baru membuka usaha. Sebagian memang sudah menjalankan usaha sebelum mereka kuliah sehingga memiliki masa usaha yang cukup lama dan juga sebagian besar membuka usaha dagang dan sebagian kecil saja mereka menjalankan usaha jasa dan industri pengolahan.

Berkaitan dengan kinerja wirausaha muda lulusan yang dihasilkan dan menjadi alumni S1 manajemen pada dasarnya mereka menjalankan usaha bahwa kinerja wirausaha muda terdidik dengan rata-rata skor mencapai 3,11 masuk dalam kategori cukup baik. Hal ini didasarkan pada perhitungan dengan menggunakan skala likert yang memiliki pertimbangan gradasi 1 – 1,8 masuk dalam kategori tidak baik, kemudian 1,8 – 2,6 masuk dalam kategori kurang baik. Selanjutnya skor 2,6 hingga 3,4 masuk dalam kategori cukup dan skor 3,4 sampai 4,2 masuk dalam kategori baik serta skor 4,2 sampai 5 masuk dalam kategori sangat baik.

Apabila dilihat nilai yang di atas nilai rata-rata pada indikator Kegigihan dalam menghadapi tantangan usaha selama ini, kemudian semangat dalam menjalankan usaha selama ini dan juga kesiapan mental menghadapi persaingan usaha selama ini dan kemampuan berkomunikasi dalam menjalin hubungan dengan mitra usaha.

Untuk nilai di bawah rata-rata terletak pada perkembangan usaha selama ini dan dukungan pemerintah selama ini. Ini menunjukkan bahwa usaha yang dijalankan masih belum berkembang dengan baik dan ini menunjukkan kinerja yang masih rendah dan juga berkaitan dengan dukungan pemerintah juga masih kurang.

Selanjutnya berkaitan dengan faktor penghambat kinerja wirausaha

muda terdidik tersebut dari jawaban responden berkaitan dengan kondisi tersebut antara lain:

- a. Modal. Kekurangan modal usaha dan sulitnya akses mendapatkan permodalan karena kurang tersedianya jaminan untuk meminjam modal ke pihak perbankan menjadi salah satu permasalahan yang mendasar pada usaha yang dijalankan wirausaha muda. Apabila dilihat karena adanya keterbatasan kemampuan untuk menyediakan agunan bagi wirausaha muda dan hal ini karena kondisi usaha yang masih belum berjalan lancar dan menyebabkan modal usaha yang dibutuhkan kurang mendapatkan dukungan dari perbankan. Pemerintah pada dasarnya telah menyediakan dan memberikan kebijakan dana KUR (kredit usaha rakyat) namun bagi usaha yang baru berjalan belum mendapatkan fasilitas tersebut. Hal ini karena banyak persyaratan yang harus dipenuhi dan harus dilengkapi oleh wirausaha usaha muda tersebut.
- b. Kondisi Ekonomi. Kondisi ekonomi dalam hal ini adalah menyangkut daya beli masyarakat yang memang dirasakan masih rendah, menyebabkan usaha yang dijalankan kurang mendapatkan responden dari pelanggan dan ini juga berdampak kepada perkembangan usaha tersebut. Kemampuan menyediakan barang dengan harga di bawah pasaran akan menjadikan kemampuan bertahan menjadi rendah.
- c. Ketrampilan. Kebutuhan akan ketrampilan dalam menjalankan usaha, seperti keterampilan dalam menjual dan ketrampilan dalam berkomunikasi efektif dengan pelanggan, dengan pemasok dan dengan para pesaing menyebabkan usaha menjadi selalu kalah bersaing dan ini menjadi kendala yang cukup besar dalam berusaha.

- d. Persaingan. Usaha pemula selalu dihadapkan pada persaingan yang ketat dari pelaku pasar yang sudah lama berusaha. Mereka yang sudah lama berusaha sudah barang tentu memiliki banyak pengalaman dan juga sudah menguasai pasar, sehingga efektifitas dan efisiensi dalam berusaha sudah mereka dapatkan dan hal ini menjadikan usaha muda menjadi kalah bersaing.
- e. Kualitas produk. Produk jasa layanan memang dirasakan masih rendah dan juga kurang mendapatkan perhatian dan daya tarik dari pasar. Kemampuan menyediakan produk yang berkualitas membuat wirausaha muda menjadi lebih perlu belajar dan mencari tahu untuk menyikapi kebutuhan pasar yang kompleks.
- f. Pemasaran. Pemasaran produk dengan keterbatasan kemampuan yang ada dan menjadikan produk yang dipasarkan lamban dan hal ini berdampak kepada penjualan yang rendah dan juga sudah barang tentu masalah kemampuan bertahan diikuti dengan besarnya biaya yang harus ditanggung untuk tetap bertahan.
- g. Tempat usaha. Tempat usaha masih saja menjadi penentu keberhasilan usahawan dalam memasarkan produknya dan ini juga menjadikan kendala, sebab lokasi yang strategis selalu memerlukan biaya atau sewa yang mahal dan produk baru akan mengalami kesulitan menyikapinya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat diketahui bahwa kinerja wirausaha muda terdidik dengan rata-rata skor mencapai 3,11 masuk dalam kategori cukup baik. Apabila dilihat nilai yang di atas nilai rata-rata pada indikator Kegigihan dalam menghadapi tantangan usaha selama ini, kemudian semangat dalam menjalankan usaha selama ini dan juga kesiapan mental

menghadapi persaingan usaha selama ini dan kemampuan berkomunikasi dalam menjalin hubungan dengan mitra usaha. Untuk nilai di bawah rata-rata terletak pada perkembangan usaha selama ini dan dukungan pemerintah selama ini. Ini menunjukkan bahwa usaha yang dijalankan masih belum berkembang dengan baik dan ini menunjukkan kinerja yang masih rendah dan juga berkaitan dengan dukungan pemerintah juga masih kurang.

Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Srihadiastuti, Rida, and Deden Syarif Hidayatullah (2018) bahwa faktor utama penyebab kegagalan usaha baru para lulusan adalah kendala pada permodalan, karena kendala pada permodalan menyebabkan kendalakendala pada faktor lainnya dan faktor permodalan juga menjadi kendala yang paling sulit diatasi para lulusan yang tidak mengalami kegagalan usaha.

Juga besar kaitannya dengan peningkatan kapasitas modal manusia yang dimilikinya melalui pendidikan dan praktek (Rahman, F. (2017). Suroto, B., & Pailis, E. A. (2017) menjelaskan melalui pengembangan jiwa kewirausahaan di kampus akan mendorong terbangunnya keberhasilan dalam melihat peluang, Pailis, E. A., & Suroto, B. (2017) menyatakan dengan melatih semenjak di bangku kuliah akan menjadi awal yang baik memulai usaha. Karena hal tersebut akan membangun rasa puas dalam mencoba usaha. Fatkhurahman, F. (2016)

Hal yang sama juga dinilai dari hasil penelitian bahwa berkaitan dengan faktor penghambat kinerja wirausaha muda terdidik tersebut dari jawaban responden berkaitan dengan kondisi tersebut antara lain: kekurangan modal usaha, kemudian kondisi ekonomi masyarakat yang kurang mendukung sehingga daya beli masyarakat menurun dan juga masalah keterampilan berusaha yang dimiliki oleh pengusaha muda dan juga tingkat persaingan yang ketat dan

juga kualitas produk layanan yang dihasilkan dalam berusaha dan juga masalah pemasaran dan tempat usaha yang diperkuat oleh Siregar, E. I. (2017) bahwa keberhasilan menjadi umpan balik dari daya saing.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di lapangan maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut: Kinerja wirausaha muda terdidik dengan rata-rata skor mencapai 3,11 masuk dalam kategori cukup baik. Apabila dilihat nilai yang di atas nilai rata-rata pada indikator Kegigihan dalam menghadapi tantangan usaha selama ini, kemudian semangat dalam menjalankan usaha selama ini dan juga kesiapan mental menghadapi persaingan usaha selama ini dan kemampuan berkomunikasi dalam menjalin hubungan dengan mitra usaha. Untuk nilai di bawah rata-rata terletak pada perkembangan usaha selama ini dan dukungan pemerintah selama ini. Ini menunjukkan bahwa usaha yang dijalankan masih belum berkembang dengan baik dan ini menunjukkan kinerja yang masih rendah dan juga berkaitan dengan dukungan pemerintah juga masih kurang.

Faktor penghambat kinerja wirausaha muda terdidik tersebut dari jawaban responden berkaitan dengan kondisi tersebut antara lain: kekurangan modal usaha, kemudian kondisi ekonomi masyarakat yang kurang mendukung sehingga daya beli masyarakat menurun dan juga masalah keterampilan berusaha yang dimiliki oleh pengusaha muda dan juga tingkat persaingan yang ketat dan juga kualitas produk layanan yang dihasilkan dalam berusaha dan juga masalah pemasaran dan tempat usaha.

Berdasarkan kesimpulan tersebut di atas, maka dapat diberikan beberapa saran antara lain: Kepada wirausaha muda dalam rangka meningkatkan pengembangan usaha melakukan

peningkatkan kemampuan dalam berpikir kreatif dengan menghasilkan produk yang inovatif. Karena usaha dengan tingkat persaingan yang ketat akan menghasilkan kegagalan yang cukup besar. Diharapkan kepada pemerintah untuk dapat meningkatkan dukungannya kepada wirausaha muda seperti dengan memberikan fasilitas permodalan yang tanpa agunan dan memberikan dukungan dalam hal manajemen usaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Indarti, N., & Rostiani, R. (2008). Intensi kewirausahaan mahasiswa: Studi perbandingan antara Indonesia, Jepang dan Norwegia. *Jurnal ekonomika dan bisnis indonesia*, 23(4), 1-27.
- Fatkhurahman, (2018) Pengaruh Jiwa Kewirausahaan dan Kemitraan Terhadap Kebijakan Bisnis dan Kinerja Pengelola Serta Dampaknya Pada Keunggulan Bersaing Industri Kecil Makanan di Propinsi Riau. *Disertasi (S3) thesis*, Unpas.
- Fatkhurahman, F. (2016). Kepuasan Berwirausaha Melalui Kemauan Untuk Berkarya Usaha Industri Kecil. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Imam Bonjol*, 1(2), 143-153.
- Lee, & Tai, (2011). Motivators and inhibitors of entrepreneurship and small business development in Kazakhstan. *World Journal of Entrepreneurship, Management and Sustainable Development*, 6 (1/2), 61-75.
- Lewrick, M. et al., 2011. Education For Entrepreneurship And Innovation : “Management Capabilities For Sustainable Growth And Success.”

- Mambula, C., 2010. World Journal of Entrepreneurship , Management and Sustainable Development Article information : *World Journal of Entrepreneurship, Management and Sustainable Development Characteristics*, 6(3), pp.193–212.
- Mokter Hossain, I.K., 2016. Open innovation in SMEs : a systematic literature review. *Journal of Strategy and Management*, 9(1), pp.58–73.
- Mubarik, M.S., Govindaraju, C. & Devadason, E.S., 2016. Human capital development for SMEs in Pakistan : is the “ one- size-fits-all ” policy adequate ?
- Mopangga, H. (2017). Faktor Determinan Minat Wirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Gorontalo. *Trikonomika*, 13 (1), 78-90.
- Nurhayati, P. (2011). Karakteristik dan Kinerja Wirausaha Wanita pada UKM Agroindustri Perikanan di Kabupaten Sukabumi.
- Pailis, E. A., & Suroto, B. (2017). Entrepreneurship of Local Student: Online Shopping Behavior Perspective. *American Journal of Economics*, 7(4), 171-176.
- Pasanen, M. (2003). Multiple entrepreneurship among successful SMEs in peripheral locations. *Journal of small business and enterprise development*, 10(4), 418-425.
- Rahman, F. (2017). Peran Modal Manusia Dan Modal Investasi Terhadap Nilai Produksi Industri Kecil Di Kota Pekanbaru. *Jurnal Benefita*, 2(1), 1-9.
- Siregar, E. I. 2017. Role Of Dirigen Of Resource Orchestration Anddynamic Capability On Competitive Strategy And Their Implications Toward Competitive Advantageofsoesconstruction Service. *IMC 2016 Proceedings*, 1(1).
- Suroto, B., & Pailis, E. A. (2017). Entrepreneurial Spirit Developments of Local Students. *Microeconomics and Macroeconomics*, 5(1), 22-25.
- Taylor, M. et al., 2004. SMEs and e-business. *Journal of Small Business and Enterprise Development*, 11(3), pp.280–289.
- Rakib, M. (2016). Model Komunikasi Wirausaha, Pembelajaran Wirausaha, Sikap Kewirausahaan, dan Kinerja Usaha Kecil. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 17(2).
- Srihadiastuti, Rida, and Deden Syarif Hidayatullah. "Analisis Penyebab Kegagalan Mendirikan Usaha Baru Pada Para Lulusan Program Wirausaha Baru Jawa Barat Kelas Ide Bisnis." *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan* 6.1 (2018): 31-44.
- Ven Sriram, T.M., 2010. World Journal of Entrepreneurship , Management and Sustainable Development Article information : *Journal of Entrepreneurship, Management and Sustainable Development*, 6(4), pp.257–272.
- Wahyudi, A. (2014). Analisis strategi peningkatan kinerja wirausaha santri di pondok pesantren Al-Madinah kecamatan Gayamsari kota Semarang (Doctoral dissertation, IAIN Walisongo).